

# **Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Pengembangan Pengetahuan Dokter Gigi melalui Edukasi Tatalaksana Pasien dengan Penyakit Sistemik di Tempat Praktik**

**Tichvy Tammama<sup>1\*</sup>, Euis R. Yuslianti<sup>2</sup>, Rudi S. Darwis<sup>3</sup>, Jeffrey<sup>4</sup>, Myrna N. Zakaria<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen *Oral Biology*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Konservasi Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [tichvy.tammama@lecture.unjani.ac.id](mailto:tichvy.tammama@lecture.unjani.ac.id)

**Abstrak:** *Dokter gigi dalam praktiknya terkadang menghadapi pasien dengan kelainan sistemik serta kasus kedaruratan medik, terutama syok anafilaksis. Fakultas Kedokteran Gigi Unjani mempunyai program unggulan kedaruratan medik dental sehingga perlu untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan, dalam hal ini untuk dokter gigi secara umum. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan mengenai penatalaksanaan pasien dengan syok anafilaksis dan penyakit sistemik pada tempat praktik dokter gigi. Metode kegiatannya berupa edukasi dalam bentuk webinar bagi dokter gigi, bekerja sama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia Cabang Kabupaten Bandung Barat (KBB). Kegiatan dibagi dalam 2 sesi, sesi pertama mengenai penyakit sistemik dan sesi kedua mengenai kedaruratan medis. Hasil kegiatan dihadiri secara antusias oleh sekitar 200 peserta dari daerah KBB dan sekitarnya.*

**Kata kunci:** *dokter gigi, edukasi, kedaruratan medis, pengabdian masyarakat, penyakit sistemik*

**Abstract:** *Dentists in their practice sometimes deal with patients with systemic disorders and cases of medical emergencies, especially anaphylactic shock. The Faculty of Dentistry Unjani has excellence in dental medical emergencies so it is necessary to carry out community service on an ongoing basis, in this case for dentists in general. This activity aims to increase knowledge and health skills regarding the management of patients with anaphylactic shock and systemic diseases in dental practice. The method to run this activity is educational activity in the form of a webinar for dentists, in collaboration with the Indonesian Dentist Association, West Bandung Regency Branch (KBB). The activity was divided into 2 sessions, the first session*

was about systemic diseases and the second session was about medical emergencies. Result: the activity was enthusiastically attended by around 200 participants from the KBB and surrounding areas.

**Keywords:** *community service, dentist, education, medical emergency, service, systemic disease*

## 1. Pendahuluan

Dokter gigi dalam praktiknya terkadang dihadapi dengan kasus kedaruratan medik, terutama sinkop dan syok anafilaksis, serta menghadapi pasien dengan kelainan sistemik. Penyakit sistemik yaitu suatu kondisi kelainan medis yang dapat berpengaruh terhadap seluruh tubuh. Penyakit sistemik meliputi kelainan hematologi, metabolik, endokrin, kardiovaskuler, koagulasi, ginjal, dan lain-lain. Pasien dengan penyakit sistemik memiliki permasalahan yang cukup kompleks sehingga memerlukan perhatian khusus pada saat perawatan gigi dan mulut, terutama pada saat hendak dilakukan pencabutan gigi (Dorland, 2012; Hupp *et al.*, 2019; Malamed, 2015; Saour *et al.*, 1994; Vitria, 2011).

Penyakit sistemik lebih banyak ditemukan pada pasien dewasa dan geriatri dibandingkan pasien muda. Populasi dunia saat ini diperkirakan sebagian besar terdiri dari orang tua, oleh karena itu besar kemungkinan seorang dokter gigi banyak menemukan pasien dewasa dengan kompromi medis, karena dapat mempengaruhi kesehatan mulut dan perawatan gigi. Penatalaksanaan gigi pada pasien dengan gangguan sistemik ini dapat menjadi masalah dalam hal komplikasi pada mulut, perawatan gigi, dan perawatan darurat (Burgess & Meyers, 2021; Haridas *et al.*, 2019).

Perawatan gigi dan mulut pada pasien dengan penyakit sistemik merupakan suatu aspek yang penting dalam praktik kedokteran gigi, yang apabila diabaikan dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan (Kannan, 2017; Manihani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dokter gigi perlu memahami potensi komplikasi yang dapat terjadi sebagai konsekuensi dari perawatan gigi pada pasien dengan kelainan sistemik baik ketika pra-perawatan atau pengobatan pasca perawatan atau diindikasikan perawatan darurat. Pasien dengan kompromi medis hanya boleh dirawat di lingkungan rumah sakit di mana jika muncul masalah darurat, dapat segera ditangani secara terkendali (Alonaizan *et al.*, 2022; Bakardjiev, 2019; Bakardjiev, 2011; Ganda, 2006).

Pengetahuan dan kemampuan penguasaan kasus kedaruratan medik merupakan hal yang wajib dikuasai oleh dokter gigi sesuai dengan UU no. 29 Tahun 2004 tentang praktik

kedokteran, penjelasan pasal 51 b dimana dokter/dokter gigi dalam melaksanakan praktik mempunyai kewajiban melakukan pengobatan darurat atas dasar perikemanusiaan, kecuali bila yakin ada orang lain yang bertugas dan mampu melakukannya. Fakultas Kedokteran Gigi Unjani mempunyai unggulan kedaruratan medik dental sehingga perlu untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkesinambungan untuk dokter gigi umum sekitar Unjani.

Pasien dengan kondisi kedaruratan medik atau yang disertai dengan penyakit sistemik sering ditemui di dalam kehidupan sehari-hari ataupun ketika melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di tempat praktik pribadi, klinik, puskesmas, ataupun rumah sakit diantaranya syok anafilaksis. Kondisi ini perlu penanganan segera dan cepat oleh dokter gigi sehingga dapat menyelamatkan jiwa manusia.

Dalam Undang-undang No 36 tahun 2009 disebutkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai penatalaksanaan pasien dengan sinkop, syok anafilaksis, dan penyakit sistemik pada praktik dokter gigi merupakan upaya perguruan tinggi khususnya FKG Unjani untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat.

Maksud kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kemampuan penguasaan pengetahuan mengenai penatalaksanaan pasien dengan syok anafilaksis dan penyakit sistemik pada praktik dokter gigi, sehingga dapat terhindar dari komplikasi maupun kematian. Adapun tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat adalah untuk upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan untuk dokter gigi yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan pada dokter gigi di Kabupaten Bandung Barat dengan metode berupa penyuluhan dari narasumber yang kompeten mengenai penatalaksanaan pasien dengan syok anafilaksis dan penyakit sistemik pada praktik dokter gigi secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Kegiatan edukasi

ini dilakukan dalam satu hari, terbagi menjadi dua sesi, dimana sesi pertama membahas mengenai penyakit sistemik, dan sesi kedua mengenai kedaruratan medis.

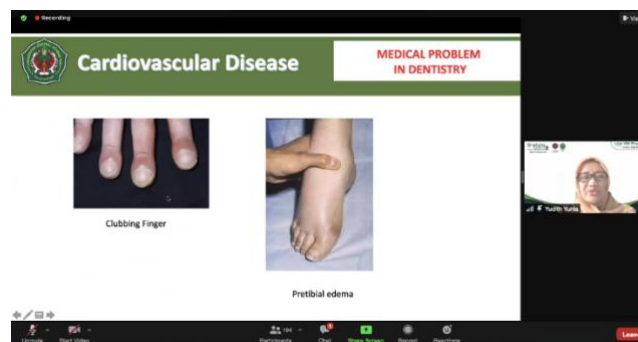
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan berupa koordinasi dengan Persatuan Dokter Gigi (PDGI) Kabupaten Bandung Barat, mengumpulkan kelengkapan data administrasi personal dokter gigi meliputi data identitas diri, jenis kelamin, usia, instansi kerja, dan tempat/alamat praktik.

Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan penyuluhan termasuk alat kuisioner untuk pretes dan postes, alat peraga penyuluhan, alat bahan, *infocus*, serta alat-alat bahan untuk pelatihan kedaruratan medik termasuk manekin peraga. Persiapan narasumber dan instruktur dengan pembekalan oleh narasumber terkait sehingga semua metode penjelasan dan pelatihan oleh instruktur secara seragam dan jelas.

Prosedur yang dilakukan yaitu sebelum kegiatan penyuluhan, dokter gigi mengisi lembar data pribadi sasaran serta kuesioner mengenai pengalaman dan kesiapan dokter gigi dalam menangani pasien dengan penyakit sistemik. Kemudian dilakukan kegiatan webinarnya, berupa paparan teori dan *live demo* dan ditutup dengan sesi tanya jawab. Sasaran populasi kegiatan ini adalah seluruh dokter gigi yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung Barat dan sekitarnya.

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan webinar diikuti oleh sekitar 200 orang peserta, turut dihadiri oleh tamu undangan yang terdiri dari Ketua PDGI dari berbagai wilayah di Bandung Raya. Webinar ini terdiri dari dua sesi, dimana sesi pertama diisi dengan materi bertema Gangguan Sistemik pada Praktik Dokter Gigi seperti ditunjukkan dalam Gambar 1, dan sesi kedua diawali dengan *live demo* mengenai 'Pemasangan Kateter IV dan Penyuntikan IM' dan materi mengenai kedaruratan medis dan penanganan kedaruratan dental pada anak-anak di tempat praktik dokter gigi seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.



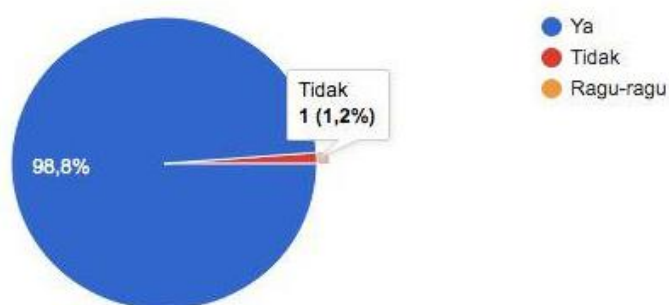
Gambar 1. Penyampaian materi edukasi oleh narasumber.



Gambar 2. Penyampaian *live demo* mengenai cara penyuntikan IM

Setelah selesai paparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Di akhir tiap sesi, dibagikan tanda mata berupa buku mengenai Pedoman Bantuan Hidup Dasar yang disusun oleh dosen-dosen FK dan FKG Unjani, yang diberikan kepada 20 peserta.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pada peserta, didapatkan bahwa hampir seluruh peserta dokter gigi (98,8%) pernah menemui pasien dengan penyakit sistemik di tempat praktiknya seperti diperlihatkan dalam Gambar 3, dan 88% dari mereka merujuk atau mengkonsultasikan ke dokter umum atau dokter penyakit dalam terlebih dahulu seperti diberikan dalam Gambar 4.



Gambar 3. Persentase dokter gigi yang pernah mendapatkan pasien dengan penyakit

sistemik di tempat praktik



Gambar 4. Persentase tindakan yang dilakukan dokter gigi apabila menemukan pasien dengan riwayat kelainan sistemik di tempat praktik.

#### 4. Kesimpulan

Webinar mengenai penatalaksanaan penyakit sistemik dan kedaruratan medis pada praktik dokter gigi telah berhasil dilakukan dengan lancar dan diterima dengan antusias yang cukup tinggi dari para pesertanya. Webinar ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan dokter gigi dalam menghadapi pasien dengan penyakit sistemik maupun kondisi kedaruratan medis dan dental di tempat praktik.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat (MBKM) Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) Tahun 2021.

#### Daftar Referensi

- Alonaizan, F.A., Almas, K., Nazir, M.A., Almazrou, D., Alzamil, M. & AlOlyani, M.A. 2022. Medical conditions, oral health practices, and barriers to treatment among patients visiting a teaching dental hospital in Eastern Saudi Arabia. *The Scientific World Journal*. 2022, 1-7.
- Dorland. 2012. *Dorland's Illustrated Medical Dictionary* 32 ed. Elsevier Saunder, Philadelphia.
- Bakardjiev, A. 2019. *Dental anagement of the medically Compromised Patients*. Medical University of Plovdiv.
- Bakardjiev, A. 2011. *Oral surgery in dental medicine. Basic principles, methods and surgical protocols*, Plovdiv, 66, 199-206.
- Burgess, J. & Meyers, A.D. Dental management in the medically compromised patient. Diakses tanggal 12 Agustus 2021 dari laman



<http://emedicine.medscape.com/article/2066164-overview>

- Ganda, K. 2006. *Tufts Open CourseWare. Management of the Medically Compromised Dental Patient – Part I.*
- Haridas, K., Hariharan, M., Varughese H., Venkitachalam, R., Singh, P. & Ravi, A.B. 2019. Endodontic considerations in medically compromised patients – A review. *Amrita Journal of Medicine*, 15(2), 1-14.
- Hupp, J.R., Ellis, E. & Tucker, M.R. 2019. *Contemporary oral and maxillofacial surgery* 7th ed., Elsevier Mosby, Missouri.
- Kannan, N. 2017. Medically compromised patient: the dentists' nightmare. *Oral Health Dent Manag.*, 16(2), 44.
- Malamed, S.F. 2015. *Medical Emergencies in the Dental Office* 7 ed., Elsevier Mosby, Missouri.
- Manihani, A.K., Singla, K., Vyas, D., Sareen, K., Parmar, E. & Arora, A. 2020. Dental management in Medically compromised patient: an overview. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(8), 20831-20841.
- Saour, J.N., Ali, H.A., Mammo, L.A. & Sieck, J.O. 1994. Dental procedures in patients receiving oral anticoagulation therapy. *J heart Valve Dis*, 3(3), 315-7.
- Vitria, E. E. 2011. Evaluasi dan penatalaksanaan pasien kompromi medis di tempat praktik gigi. *Dentofasial*, 10(1), 47-54.